

PELATIHAN PENYUSUNAN BIAYA PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA HOME INDUSTRY KECAP TOP

Ika Kartika¹, Gytha Nurhana Dhea Praadha Gitama², Dessy Kumala Dewi³, Kusnul Khotimah⁴

Universitas Catur Insan Cendekia Cirebon, Indonesia

ika.kartika@cic.ac.id

Diserahkan tanggal 06 Februari 2026 | Diterima tanggal 07 Februari 2026 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2025

Abstract:

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) still face challenges in systematically preparing production costs as a basis for determining the cost of goods manufactured (COGM). Home Industry Kecap Top in Cirebon Regency is one of the enterprises that has not yet calculated COGM accurately and still sets selling prices based on estimation. This community service activity aims to enhance partners' capabilities in preparing production costs and calculating COGM through practice-based training. The method employed is Participatory Action Research (PAR), consisting of observation, training, mentoring, and evaluation stages. The results indicate an improvement in partners' understanding of identifying production cost components and calculating COGM using the full costing method. The calculation shows that the COGM of Kecap Top is IDR 19,808 per unit. This training encourages more accurate and sustainable selling price determination.

Keywords: Production Costs, Cost of Goods Manufactured, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

Abstrak:

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menghadapi kendala dalam menyusun biaya produksi secara sistematis sebagai dasar penentuan harga pokok produksi (HPP). Home Industry Kecap Top di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu usaha yang belum melakukan perhitungan HPP secara akurat dan masih menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun biaya produksi dan menghitung HPP melalui pelatihan berbasis praktik. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi dan menghitung HPP menggunakan metode full costing. Perhitungan menunjukkan HPP kecap Top sebesar Rp19.808 per unit. Pelatihan ini mendorong penetapan harga jual yang lebih tepat dan berkelanjutan

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, UMKM

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan kesejahteraan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Sriwati, 2025). Namun demikian, banyak UMKM masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan biaya produksi, terutama dalam penentuan harga pokok produksi. Ketidakakuratan perhitungan biaya berpotensi menyebabkan kesalahan penetapan harga jual, menurunnya tingkat keuntungan, dan terganggunya keberlanjutan usaha di tengah fluktuasi harga bahan baku dan persaingan pasar yang semakin ketat (ONTV, 2025). Kondisi ini juga dialami oleh Home Industry Kecap Top di Kabupaten Cirebon yang masih mengelola biaya produksi secara sederhana tanpa pencatatan yang terstruktur.



Gambar 1. Proses Produksi Kecap TOP

Literatur menunjukkan bahwa analisis biaya produksi merupakan elemen penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan usaha. Melalui analisis biaya, pelaku usaha dapat mengoptimalkan penggunaan input dan memaksimalkan output secara lebih efektif (Setiawan, 2022). Selain itu, rendahnya literasi keuangan masih menjadi kendala utama bagi UMKM dalam memahami keterkaitan antara biaya produksi dan penetapan harga jual. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam menetapkan harga yang kompetitif serta memperbaiki pengelolaan keuangan usaha (Artikel, 2025).

Pelatihan penyusunan harga pokok produksi dipandang sebagai strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman UMKM terhadap komponen biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Ida Ayu Nursanty & Jusmarni, 2022). Sejumlah studi pengabdian kepada masyarakat membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam menyusun biaya produksi secara sistematis serta meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha (Murwenie et al., 2025; Narundana & Lampung, n.d.). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji pelatihan harga pokok produksi pada home industry kecap tradisional, khususnya di Kabupaten Cirebon, yang memiliki karakteristik proses produksi dan struktur biaya yang berbeda dengan UMKM pangan lainnya. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pelatihan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

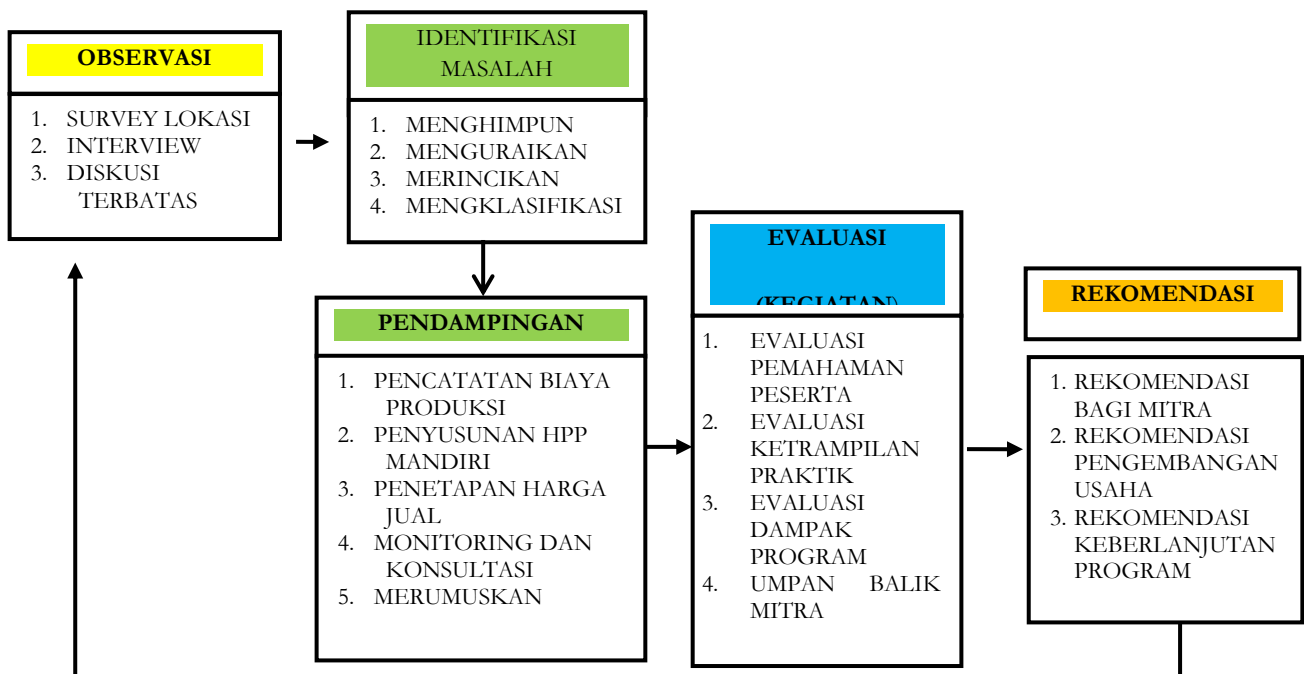
Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan kajian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku Home Industry Kecap Top Kabupaten Cirebon dalam menyusun harga pokok produksi secara akurat melalui pelatihan

berbasis praktik. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi, pendampingan langsung, serta praktik perhitungan biaya produksi sesuai dengan kondisi riil usaha. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu pelaku usaha menetapkan harga jual yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM kecap lokal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang dikombinasikan dengan pendekatan Community Development, dengan menekankan keterlibatan aktif pelaku usaha home industry sebagai mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi. Pendekatan ini mendorong terjadinya proses pembelajaran timbal balik antara tim pengabdian dan mitra sehingga solusi yang dihasilkan bersifat kontekstual dan berkelanjutan. Secara operasional, PAR dilaksanakan melalui teknik observasi, focus group discussion, sharing knowledge, in-depth interview, pelatihan, dan dokumentasi (Elda Felani, Khusnul Fitria Istiqomah, Inese Nurul Indah Sari, 2025). Metode PAR tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan metodologis, tetapi juga sebagai paradigma perubahan sosial yang menempatkan partisipasi sebagai subjek dan mitra yang setara (Elda Felani, Khusnul Fitria Istiqomah, Inese Nurul Indah Sari, 2025). Dalam pelatihan penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP), pelaku usaha dilibatkan secara langsung dalam proses penghitungan biaya produksi berdasarkan data dan kondisi riil usaha yang dijalankan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Home Industry Kecap Top yang berlokasi di Kabupaten Cirebon, dengan subjek pengabdian meliputi pemilik usaha dan tenaga kerja. Pemilik usaha berperan sebagai pengambil keputusan dalam penetapan harga jual, sedangkan tenaga kerja terlibat langsung dalam proses produksi dan pencatatan biaya. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pelaku usaha belum menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara sistematis dan masih menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan semata.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung untuk memperoleh data autentik terkait alur produksi, penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead (Dan et al., 2025); wawancara untuk menggali pemahaman pemilik usaha mengenai struktur biaya, penentuan harga, serta kendala pengelolaan usaha (Fadila & Khaddafi, 2025); diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan kebutuhan pelatihan secara partisipatif (Rizki & Hurriyati, 2025); serta dokumentasi berupa catatan biaya produksi dan bukti pembelian sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan (Dwi et al., 2025). Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara, diskusi, dan angket (Hafizah et al., 2025), serta data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan literatur terkait akuntansi biaya dan metode perhitungan HPP (Nur et al., 2025).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tahapan observasi, identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan penyusunan rekomendasi. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung perhitungan HPP menggunakan data riil Home Industry Kecap Top. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi penetapan harga sebelum dan sesudah pelatihan (Wulan et al., 2025). Keberhasilan program diukur dari peningkatan kemampuan mitra dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi, menghitung HPP secara sistematis, serta menetapkan harga jual yang lebih tepat dan kompetitif, dengan alur kegiatan meliputi observasi, identifikasi masalah, perencanaan, pelatihan, pendampingan,

PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, Home Industry Kecap Top belum melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara sistematis. Penetapan harga jual produk masih didasarkan pada perkiraan biaya bahan baku dan kebiasaan pasar, tanpa mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi secara lengkap, khususnya biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha belum mampu mengetahui secara pasti biaya produksi per unit serta tingkat keuntungan yang sebenarnya diperoleh, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan usaha.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Home Industry Kecap Top Kabupaten Cirebon. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 25 Desember 2025, pukul 09.00–12.00 WIB. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan pendampingan langsung terhadap proses produksi dan perhitungan biaya produksi. Waktu pelaksanaan disusun agar seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, penyampaian materi, praktik perhitungan biaya produksi hingga evaluasi, dapat berjalan secara efektif dan terstruktur.

Realisasi Pemecahan Masalah

Tahapan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. **Pengenalan Konsep Biaya Produksi**

Pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar biaya produksi. Pemilik usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya perhitungan biaya produksi yang akurat sebagai dasar penetapan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan. Pada tahap ini dijelaskan pula klasifikasi biaya produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

2. **Identifikasi Komponen Biaya Produksi**

Pada tahap ini, pemilik usaha dibimbing untuk mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi kecap Top, yang meliputi biaya bahan baku (kedelai, gula merah, garam,

bumbu rempah, ragi, kayu bakar, botol, dan tutup botol), biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik seperti listrik, air, dan pemeliharaan peralatan produksi.

3. Penghitungan Biaya Produksi

Tahap selanjutnya adalah penghitungan total biaya produksi dengan menggabungkan seluruh komponen biaya yang telah diidentifikasi. Penekanan diberikan pada perhitungan biaya produksi per unit agar pemilik usaha mampu menetapkan harga jual berdasarkan biaya riil. Pemilik usaha melakukan praktik langsung menggunakan data produksi usaha sebagai simulasi perhitungan.

Data dan Perhitungan Biaya Produksi

Data biaya produksi yang digunakan merupakan data riil usaha Home Industry Kecap Top pada bulan Januari. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya produksi per unit dapat dihitung secara lebih akurat setelah seluruh komponen biaya diklasifikasikan dengan benar. Selain itu, pemisahan antara biaya variabel dan biaya tetap membantu pemilik usaha dalam memahami struktur biaya produksi secara menyeluruh.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan dengan menggunakan metode full costing, yaitu metode yang memasukkan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, ke dalam perhitungan biaya per unit. Dalam metode full costing semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel diakui sebagai bagian dari biaya produk. (Arif Budi Sunjaya, Adelina Suryati, 2025). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok produksi per unit kecap Top sebesar Rp19.808. Perhitungan ini mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya dan dapat dijadikan dasar dalam penetapan harga jual yang lebih rasional dan menguntungkan.



Gambar 2. Materi PKM



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan PKM

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Pemilik usaha diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan biaya produksi. Tim pengabdian memberikan masukan serta solusi praktis sesuai dengan kondisi usaha. Sebagai tindak lanjut, pemilik usaha diberikan buku panduan laporan keuangan sederhana yang disusun secara sistematis sebagai acuan dalam pencatatan biaya dan pengelolaan keuangan usaha.

Dampak Pelatihan terhadap Mitra

Berdasarkan hasil evaluasi dan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mitra. Sebelum pelatihan, mitra belum mampu melakukan perhitungan HPP secara mandiri. Setelah pelatihan, mitra mampu memahami konsep HPP, mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi, serta melakukan perhitungan HPP secara sistematis. Perubahan ini berdampak pada pergeseran dasar penetapan harga jual, dari yang sebelumnya berbasis perkiraan menjadi berbasis perhitungan HPP dan margin keuntungan.

1. Data Biaya Produksi Bulan Januari

Berikut ini merupakan data biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 920 botol kecap, Yaitu:

a. Biaya Bahan baku:

No	Nama Bahan	Harga
1.	Kacang Kedelai	Rp. 300.000
2.	Gula merah	Rp. 9.200.000
3.	Bumbu rempah	Rp. 52.000
4.	Garam	Rp. 48.000
5.	Botol	Rp. 1.840.000
6.	Tutup Botol	Rp 100.000
	Total	Rp.11.540.000

b. Biaya Tenaga Kerja

1) Karyawan Bagian Produksi	Rp.1.800.000,00
2) Karyawan Bagian Pengemasan	Rp.1.800.000,00
3) Karyawan Bagian Pemasaran	Rp.2.400.000,00
Total	Rp.6.000.000,00

c. Biaya Overhead pabrik variable

No	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Listrik	Rp. 16.700
2.	Biaya PDAM	Rp. 6.700
3.	Ragi	Rp. 280.000
4.	Kayu Bakar	Rp.100.000
	Total	Rp. 403.400

d. Biaya Penjualan dan administrasi variable = Rp.500.000

2. Biaya Variabel Per Unit

a. Biaya bahan baku per pcs	= $\frac{\text{Rp.11.540.000}}{920 \text{ pcs}}$	= Rp. 12.550
b. Biaya Tenaga Kerja per pcs	= $\frac{\text{Rp.6.000.000}}{920 \text{ pcs}}$	= Rp. 6.522
c. Biaya Overhead pabrik variable per pcs	= $\frac{\text{Rp. 403.400}}{920 \text{ pcs}}$	= Rp. 439
d. Biaya Penjualan dan administrasi variable/pcs	= $\frac{\text{Rp. 500.000}}{920 \text{ pcs}}$	= Rp. 543.50

Biaya Tetap:

Biaya Overhead pabrik Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya penyusutan wajan untuk merebus	Rp. 16.700
2.	Biaya penyusutan alat press botol	Rp. 6.700
3.	Ember 5 x Rp.50.000	Rp. 250.000
	Total BOP tetap	Rp. 273.400

3. Langkah Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing

Biaya Bahan Baku	Rp.12.550
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 6.522
BOP Variabel	Rp. 439
BOP tetap Rp.273.400 : 920 pcs	Rp. 297,18
Total harga pokok produk	Rp. 19.808

Perhitungan diatas merupakan perhitungan biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Penetapan biaya produksi dilanjutkan untuk menghitung harga pokok produksi, yang terdiri dari: pengumpulan biaya produksi, penghitungan biaya per unit, dan perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan harga pokok produksi untuk 1 botol kecap TOP, yaitu Rp.19.808,18.

Berdasarkan pelatihan tersebut, pada dasarnya bahwa biaya produksi memiliki pengaruh besar terhadap keuntungan usaha mikro dan kecil seperti Home industry kecap TOP. Karena itu, pengelolaan biaya yang tepat sangat penting agar usaha dapat bertahan dan berkembang. Dengan mengendalikan biaya produksi, menetapkan harga yang bersaing, meningkatkan efisiensi kerja, serta melihat peluang pengembangan, UMKM dapat meningkatkan keuntungan dan memperkuat posisi mereka di pasar.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait juga diperlukan, seperti pemberian pelatihan, akses pembiayaan, dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan UMKM bukan hanya bermanfaat bagi usaha itu sendiri, tetapi juga bagi perekonomian secara umum karena dapat membuka lapangan kerja dan mendorong kemajuan sosial ekonomi Indonesia.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut di atas, maka hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan Harga Pokok Produksi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir pelaku usaha Home Industry Kecap Top. Temuan ini sejalan dengan teori akuntansi biaya yang menyatakan bahwa perhitungan HPP yang akurat merupakan dasar utama dalam penetapan harga jual dan pengendalian biaya produksi.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif mitra. Keterlibatan langsung dalam proses identifikasi dan penghitungan biaya produksi berbasis data riil membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan awal, yaitu belum adanya perhitungan HPP yang sistematis dan akurat. Dengan tersusunnya HPP secara benar, tujuan program pengabdian untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam menetapkan harga jual yang tepat dan berkelanjutan telah tercapai.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan akuntansi harga pokok produksi bagi home industry kecap TOP telah berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai cara mengidentifikasi dan menghitung berbagai komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Pelatihan ini juga berdampak positif pada kemampuan peserta dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan memahami teknik perhitungan biaya produksi secara akurat, pelaku usaha Home industry kecap TOP dapat lebih mudah memantau pengeluaran, menetapkan harga jual yang tepat, serta menghindari kerugian. Selain itu, penerapan prinsip akuntansi biaya yang dipelajari membantu mereka menyusun perencanaan jangka panjang, mengelola modal kerja, dan meminimalkan risiko akibat kesalahan perhitungan. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan manfaat besar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja dan keberhasilan usaha kecap top di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Budi Sunjaya, Adelina Suryati, T. (2025). ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA PT. CITRA KARYA BETON. *Jurnal Astina Mandiri*, 4(November), 631–641.
- Artikel, I. (2025). Urgensi Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Harga Jual yang Kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. 6(3), 3547–3553.
- Dan, L., Assessment, P., & Sekolah, D. I. (2025). Perbandingan teknik penskoran afektif berbasis observasi langsung dan. 10.
- Dwi, Z., Rahayu, P., Mustafia, P. A., & Fatih, A. Al. (2025). OPTIMALISASI MEDIA DIGITAL UNTUK EDUKASI PUBLIK DI DESA POGALAN. 6(2).
- Elda Felani, Khusnul Fitria Istiqomah, Inese Nurul Indah Sari, R. H. (2025). Implementasi strategi participatory action research (par) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. *An Najah*, 04(03), 1–4.
- Fadila, F., & Khaddafi, M. (2025). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA DATA COLLECTION IN QUALITATIVE RESEARCH: INTERVIEWS. 13446–13449.
- Hafizah, N., P, T. C. P., & Sari, M. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. 586–596.
- Ida Ayu Nursanty, Jusmarni, M. (2022). *Akuntansi manajemen* (A. Bairizki (ed.); 1st ed.). Seval Literindo kreasi. https://books.google.co.id/books?id=OYV4EAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Murwenie, I., Kartiko, E., Hassanudin, A. F., & Avrianto, A. (2025). Development of a training model for calculating traditional snack production costs with a comparative raw material approach to improve MSME business capabilities. 6(10), 1106–1120. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.23624>
- Narundana, V. T., & Lampung, U. B. (n.d.). Pelatihan perhitungan hpp bagi umkm binaan rumah bumn bandar lampung dalam rangka efisiensi biaya produksi 1,2.
- Nur, A., Pitri, D., Augustine, T. S., Versica, J., & Aulia, M. A. (2025). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Strategi Bisnis PT Porto Indonesia Sejahtera. 01(03), 61–69.
- ONTV. (2025). Menentukan Biaya Produksi pada UMKM: Strategi Cerdas Menjaga Keuntungan dan Keberlanjutan Usaha. ONTV. <https://ontv.co.id/01/07/2025/menentukan-biaya-produksi-pada-umkm-strategi-cerdas-menjaga-keuntungan-dan-keberlanjutan-usaha/>
- Rizki, S. G., & Hurriyati, D. (2025). Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Motivasi Terhadap Kelelahan Pada Pelaku UMKM di Desa Tanjung Tambak. 6(2), 1187–1193.

- Setiawan, R. (2022). Analisis Biaya Produksi dan Contoh Studi Kasus. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/rendysetiawan23/6375c4314addee4b137687c2/analisis-biaya-produksi-dan-contoh-studi-kasus>
- Sriwati. (2025). UMKM: pilar penting perekonomian nasional. *Wirausaha*, 1.
<https://wirausaha.or.id/umkm-pilar-penting-perekonomian-nasional>
- Wulan, N., Palupi, I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). *Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial*.